

Pendampingan Desain Sistem Pengendalian Manajemen pada Sekolah Menengah Pertama Kristen (SMPK) Aletheia Kota Malang

Defya Putri Anggraini, Hanandya Aryanti Putri, Novrida Qudsi Lutfillah

Politeknik Negeri Malang, Jalan Soekarno Hatta No. 9 Malang - 65141, Indonesia.

defyaputri@gmail.com

*Corresponding author

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima 5-03-2023

Direvisi 30-05-2023

Diterima 15-06-2023

Kata Kunci

Kata kunci1: Sistem Pengendalian Manajemen

Kata kunci 2 : desain sistem

Kata kunci 3 : pendidikan

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada SMPK Aletheia Kota Malang dengan tujuan untuk membantu pengendalian manajemen melalui desain sistem pengendalian manajemen yang berkaitan dengan penyusunan anggaran. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada kepala sekolah. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kelemahan pada system manajemen *planning control*, *spiritual*, dan *administrative* mengenai anggaran, maka diusulkan desain SPM mengenai system dalam penyusunan dan pemantauan anggaran untuk dilakukan oleh tim lintas fungsional yang terdiri dari tim pemantauan dan tim pengendalian. Kebaruan dari penelitian ini yaitu mengambil objek penelitian pada SMPK Aletheia Malang sebagai organisasi nirlaba pada bidang pendidikan, dengan kegiatan operasionalnya yang berlandaskan prinsip Ketuhanan. Selain itu, penelitian ini menggunakan kerangka model *waterfall* sebagai dasar pembuatan desain sistem pengendalian manajemen

INFORMASI ARTIKEL

Keywords

Keyword 1: Management Control System

Keyword 2 : UMKM

Keyword 3 : Catering



PELITA:
Jurnal Pengabdian kepada
Masyarakat
Vol. 1 No.1. (Jan-Jun) 2023

ABSTRACT

This research was conducted at SMPK Aletheia Malang with the aim of assisting management control through the design of a management control system related to budgeting. The method used is qualitative, with data collection techniques through unstructured interviews conducted with school principals. The results of this study indicate that there are weaknesses in the planning, control, and administrative management systems regarding the budget. It is therefore proposed that the SPM design for the system of preparing and monitoring the budget be carried out by a cross-functional team consisting of a monitoring team and a control team. The novelty of this research is that it focuses on SMPK Aletheia Malang as a non-profit educational organization with operational activities based on God's principles. In addition, this study uses the waterfall model framework as the basis for making management control system designs.



1. Pendahuluan

Di tengah perkembangan globalisasi saat ini, banyak organisasi di Indonesia yang perlu untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mewujudkan tujuan, visi, dan misi organisasi. Peningkatan kinerja di dalam suatu organisasi perlu didukung dengan adanya sistem pengendalian manajemen. Sistem pengendalian manajemen adalah segala sesuatu yang digunakan oleh perusahaan untuk membantu memastikan bahwa

strategi maupun rencana organisasi dapat dilaksanakan maupun dimodifikasi jika kondisi perusahaan mengalami perubahan (Mercant, et al., 2014).

Di dalam suatu organisasi sistem pengendalian manajemen memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi keberlanjutan kegiatan operasional perusahaan di tengah perubahan lingkungan yang tidak pasti. Pengendalian manajemen yang diterapkan dengan tujuan agar dapat memberikan suatu motivasi di dalam mengatur kinerja sumber daya manusia pada suatu organisasi (Agustin, dkk., 2021). Peran pengendalian manajemen juga menjadi alat penentu keberhasilan dari usaha manajemen untuk mewujudkan target yang ingin dicapainya sehingga diperlukan sebuah sistem yang unik, khusus, dan dapat menjadi ciri khas dari sebuah perusahaan. Di dalam suatu keberhasilan, unsur-unsur manajemen yaitu (5M) *Man, Money, Methods, Material, dan Markets* juga dapat pemimpin untuk menggerakkan organisasi dalam peningkatan kinerja organisasi (Gesi, dkk., 2019)

Di dalam manajemen, unsur *Man* dapat menjadi faktor penting di dalam pelaksanaan sistem pengendalian manajemen. *Man* atau sumber daya manusia adalah unsur krusial terutama di dalam meningkatkan organisasi. Apabila di dalam sebuah organisasi tidak terdapat sumber daya manusia yang unggul maka target organisasi akan sulit tercapai. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat menentukan baik tidaknya suatu desain sistem pengendalian manajemen pada suatu organisasi. Sistem pengendalian yang baik dapat tercermin pada seorang pemimpin yang dapat menjadi katalisator di dalam sebuah organisasi, dimana pemimpin dapat fleksibel. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori kontingensi yang sangat berpengaruh terhadap pendesainan sistem pengendalian manajemen.

Teori kontingensi menganggap bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana kemampuan seorang pemimpin dapat dilihat dari situasi tugas kelompok dan tingkat-tingkat dari gaya kepemimpinannya, kepribadiannya, dan di situasi kondisi apa dia menjalankan kepemimpinannya (Zulaihah, 2017). Oleh karena itu, teori ini banyak digunakan organisasi dalam menganalisis desain sistem pengendalian manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan organisasi untuk berbagai tujuan untuk menghadapi persaingan (Purwanto, dkk., 2018). Pendesainan sistem pengendalian manajemen di dalam suatu organisasi perlu memiliki perbedaan dengan organisasi yang lain. Hal ini dikarenakan desain sistem pengendalian manajemen dirancang sesuai dengan strategi sehingga masing-masing perusahaan pasti memiliki strategi yang berbeda. Di dalam sebuah strategi juga memerlukan adanya prioritas tugas, faktor kunci keberhasilan, perspektif dan perilaku yang berbeda sesuai dengan pemimpin pada organisasi tersebut. Maka dari itu desain sistem pengendalian manajemen perlu menyesuaikan situasi dan kondisi organisasi.

Di dalam kehidupan nyata, pengendalian manajemen tidak hanya penting untuk organisasi yang menghasilkan laba namun juga bagi organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah suatu kumpulan orang yang mempunyai kompetensi yang berbeda-beda dan saling bergantung antara satu sama lain yang berusaha untuk mewujudkan kepentingan bersama dengan memanfaatkan berbagai sumber daya (Mulyadi dan Setiawan 2000 :1). Banyaknya pertumbuhan organisasi nirlaba saat ini, khususnya pada bidang pendidikan sangat memungkinkan terjadinya persaingan untuk memberikan layanan edukasi yang terbaik. Untuk dapat bersaing diperlukan sistem pengendalian manajemen yang baik agar

terwujudnya kinerja organisasi yang efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Pertama Kristen Aletheia Malang karena pada organisasi nirlaba tersebut memiliki desain sistem pengendalian manajemen yang unik dan adanya relasi hubungan dengan pihak terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil SMPK Aletheia Malang sebagai objek pengabdian masyarakat.

2. Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi objek yang akan diteliti menggunakan kalimat penjelasan atau deskriptif (Sugiono, 2016). Dengan metode ini peneliti ingin mengungkapkan proses penelitiannya menggunakan deskripsi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu selama 1,5 bulan yang terhitung dari 30 Oktober 2022 sampai dengan 12 Desember 2022. Dalam kesempatan tersebut peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan melakukan pendampingan pada penerapan desain Sistem Pengendalian Manajemen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dengan melakukan wawancara. Teknik wawancara ini digunakan dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai permasalahan yang timbul serta cara menyelesaikannya. Dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang ada dan menyajikannya menjadi bentuk deskriptif. Dalam menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau yang sering disebut sebagai wawancara intensif, wawancara terbuka, wawancara kualitatif, dan wawancara mendalam. Mulyana (2008) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur bersifat luwes dengan susunan pertanyaan dan kata-kata dalam daftar pertanyaan dapat berubah pada saat dilaksanakan proses wawancara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi saat dilakukannya proses pengumpulan data ini.

Peneliti telah menyiapkan pertanyaan, seperti :

1. Bagaimana sistem pengendalian manajemen yang ada pada SMPK Aletheia Kotamalang?
2. Apakah pernah terjadi kasus yang berkaitan dengan pengendalian manajemen organisasi?
3. Bagaimana cara organisasi dalam menangani kasus tersebut?
4. Program apa saja yang disediakan untuk siswa, sebagai bentuk kepedulian atas pengembangan diri siswa?
5. Bagaimana sistem pelaporan keuangan dan anggaran organisasi?
6. Apakah sistem pengendalian manajemen yang berlaku sudah dinilai efektif?

Menurut Sutabri, T (2012), desain Sistem Pengendalian Manajemen menggunakan kerangka model *waterfall*. Dengan beberapa proses yang harus dilalui yaitu :

1. Perencanaan
Tahap pertama dari sistem pengendalian manajemen berupa kegiatan penyusunan berbagai program yang akan digunakan oleh perusahaan maupun organisasi yang berhubungan dengan studi kebutuhan user.

2. Analisa. Proses kedua setelah perencanaan kegiatan dilakukan untuk mengenali masalah yang ada, pola masalah yang berkaitan dengan runtutan penyebab masalah terjadi.
3. Perancangan
Tahap ketiga setelah proses analisis yaitu merencanakan berbagai solusi terbaik yang didapatkan dari hasil analisa pola masalah yang timbul dan dilakukan penyusunan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan juga menyusun program yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah.
4. Implementasi
Tahap keempat berupa pelaksanaan rancangan system yang telah disusun. Tahap inimerupakan perwujudan dari program yang telah dikembangkan, serta penilaian mengenai efektivitas program yang telah dilaksanakan.
5. Pemeliharaan
Proses pemeliharaan system dan perbaikan seta evaluasi atas system yang telah berjalan yang bertujuan untuk menjaga system agar tetap sesuai dengan budaya organisasi yang berlaku.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada desain lama ini organisasi menggunakan system culture control, spiritual, dan kemanusiaan. Dalam penggunaan system ini, organisasi dapat menanamkan nilai budaya yang baik sesuai dengan lingkungan sekitar dan ajaran agama yang ada pada kitab suci, menanamkan rasa takut dan iman yang kuat akan keyakinan kepada Tuhan dan memunculkan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Tuhan. Penanaman nilai budaya, spiritual, dan kemanusiaan ini mengharapkan semua pelaku yang ada di dalam organisasi SMPK Alethea bertindak atas budaya yang ada yang didasari dengan rasakemanusiaan yang tinggi dan iman kepada Tuhan.

Dari system ini dihasilkan perilaku dari semua pelaku berkepentingan di SMPK Aletheia mempunyai iman yang kuat akan ajaran Tuhan sesuai dengan kitab suci yang ada, diwujudkan dengan perilaku para siswa, penjaga sekolah, dan karyawan yang selalu melibatkan Tuhan dalam setiap aktivitasnya, meluangkan waktu kosong untuk berdoa dan membaca kitab suci, serta berperilaku jujur dan amanah.

Selain itu, mereka berperilaku sesuai dengan budaya yang ada. Dimana SMPK Aletheia in berada di Kota Malang, maka mereka menerapkan budaya orang malang yang ramah, santun, dan menggunakan Bahasa jawa yang sopan. Disamping itu, rasa kemanusiaan mereka lebih tinggi daripada siswa sekolah lain. Karena mereka di arjan untuk selalu berbagibaik kepada teman atau kepada orang lain. Kegiatan ini diimplementasikan pada keseharian mereka dan pada beberapa program dan acara yang disediakan oleh sekolah.

Keunggulan Sistem Pengendalian Manajemen pada SMPK Aletheia Kota Malang adalah sebagai berikut :

- a. *Culture Control System* : Dengan menggunakan perpaduan culture yang terdapat pada Yayasan dan Dinas Pendidikan, pola budaya SMPK Aletheia menjadi lebih terpusat dan terkontrol. Perpaduan ini juga menghasilkan inovasi budaya antara budaya Yayasan dan juga budaya yang terdapat pada Dinas Pendidikan, sehingga membuat SMPK Aletheia ini berbeda dari SMP pada umumnya. Penerapan culture control juga dapat menciptakan keteraturan dan meningkatkan kepekaan akan keadaan sekitar.

- b. *Planning Control System*: Sistem manajemen kurikulum dan kesiswaan SMPK

Defya Putri Anggraini, Hanandya Aryani Putri, Nocrida Qudsi Lutfillah (Pendampingan Desain Sistem...)

Aletheia Malang selalu mengupdate informasi di era perkembangan zaman saat ini, khususnya pada lingkup pendidikan dan dunia remaja. Dengan adanya planning control pada SMPK Aletheia, pengembangan kegiatan pembelajaran dan juga pembentukan karakter siswa yang kreatif dan berbudi luhur dapat direncanakan dengan baik. Sistem pembelajaran academic maupun non academic dilakukan dengan berbagai macam aktivitas di dalam maupun di luar sekolah. Tak hanya itu, terdapat sistem manajemen sarana prasarana yang merencanakan pembaharuan untuk fasilitas sekolah agar para warga SMPK Aletheia merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya.

- c. Human System : Pengendalian kemanusiaan yang terdapat pada SMPK Aletheia menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan harmonis. Hal ini secara tidak langsung membuat korelasi antara guru dan juga murid menjadi sangat rekat. Selain itu, dengan adanya pengendalian ini dapat membentuk karakter para siswa dan jugaguru untuk saling memperdulikan satu sama lain. Hal ini diterapkan pada penyelenggaraan donatur oleh pihak luar maupun para guru itu sendiri. Tak hanya itu, terdapat pengadaan bimbingan konseling yang disediakan oleh sekolah berkaitan dengan iman dan sikap untuk membina para murid yang sedang bermasalah ataupun yang sedang membutuhkan masukan.
- d. Spiritual System : Pengendalian kemanusiaan menjadi dasar pada sistem operasional yang ada di SMPK Aletheia. Dengan adanya pengendalian ini etika dalam berperilaku maupun bertutur kata dapat diatur dengan menciptakan rasa takut akan Tuhan. Sebagai manusia, sudah sepatutnya mengilhami dasar keimanan yang dimilikinya, sehingga dengan adanya hal tersebut SMPK Aletheia berusaha menciptakan dasar keimanan yang kuat dengan aktivitas-aktivitas yang tujuannya adalah menumbuhkan iman dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- e. Administratif System : Adanya struktur organisasi beserta dengan jobdesk yang telah ditetapkan masing-masing, membuat keteraturan dalam aktivitas pengelolaan pada SMPK Aletheia. Dalam hal ini rasa kekeluargaan dan ketuhanan lebih ditonjolkan sehingga menimbulkan keterdekatan antar tiap-tiap jabatan yang telah dibentuk. Dengan adanya hal ini maka dapat meminimalkan timbulnya fraud pada sistem manajemen maupun kepengurusan di SMPK Aletheia.

Dari lima system pengendalian manajemen yang digunakan oleh SMPK Aletheia, terdapat beberapa kelemahan, seperti :

- a. Planning Control System : Penyesuaian pada kurikulum baru masih membutuhkan waktu yang cukup lama, dikarenakan tenaga pendidik yang minim membuat perencanaan dan pelaksanaan kurikulum baru menjadi sedikit terhambat. Selain itu penyusunan anggaran juga kurang tepat sehingga masih terjadi over cost pada realitasnya.
- b. Spiritual System : Karena pada dasarnya konsep SMPK Aletheia adalah sekolah yang menerapkan ajaran Kristiani dalam aktivitas belajar mengajarnya sehingga untuk siswa yang beragama non Kristiani masih belum diadakan bimbingan dalam hal pembelajaran keagamaan yang dianutnya. Tidak adanya kegiatan untuk siswa yang beragama lain ini dikarenakan faktor dari keterbatasan tenaga pengajar dan kesulitan dalam mencari tenaga pendidik baru pada SMPK Aletheia.
- f. Administratif System : Kurangnya SDM membuat pengendalian sistem pertanggungjawaban menjadi tidak maksimal. Hal ini terjadi karena beberapa orang mempunyai dua atau lebih kewajiban yang berbeda, sehingga dapat menurunkan kontrol pada beberapa kewajiban atau tugas

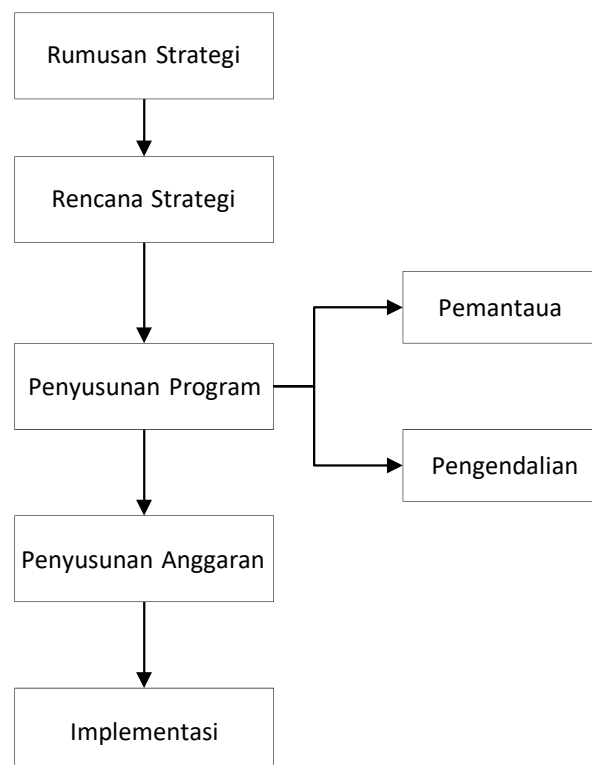
yang seharusnya dilakukan. Tak hanya itu, hal ini juga mempengaruhi kinerja SDM menjadi kurang maksimal. Sehingga aktivitas menyalahgunakan otonomi belum dapat dihindari. dibuktikan dengan adanya kasus korupsi yang melibatkan salah seorang Tenaga Pengajar yang berhasil mengantongi uang puluhan juta rupiah. Pengungkapan kasus korupsi ini terjadi pada saat pelaporan keuangan kepada yayasan, dimana beberapa bukti transaksi terlihat tidak wajar.

Setelah diselidiki dan terbukti bahwa telah ada tindakan korupsi maka untuk penanggung jawab bagian keuangan diubah dan terdakwa dipindahkan ke kantor pusat untuk diawasi kinerjanya.

Dengan adanya kelemahan pada beberapa system yang telah digunakan oleh SMPK Aletheia yang bermula dari kurangnya *planning control* dan *administrative control* yang terjadi, maka peneliti memberikan usulan desain system baru untuk dipergunakan oleh SMPK Aletheia Kota Malang. Peneliti melihat adanya kekurangan dasar Menyusun anggaran. Dimana SMPK Aletheia kurang optimal dalam memperhatikan *Activity Based Costing* (ABC) dan *Activity Based Management* (ABM) agar anggaran yang telah dibuat dan atau disusun tidak mengalami *over budgeting* atau *under budgeting* yang terlalu jauh.

Proses desain dilakukan karena masih terdapat kelemahan pada beberapa sistem pengendalian SMPK Aletheia yaitu Planning Control, Spiritual, dan Administratif Control. Dimana latar belakang dari kelemahan pengendalian-pengendalian tersebut berasal dari ketidakmaksimalan penganggaran yang diadakan oleh SMPK Aletheia. Oleh karena itu, penting adanya perbaikan pada sistem pengendalian manajemen yang sebelumnya telah dibuat.

Gambar 1 Usulan Desain
SPM



Sumber : Data Diolah

Adapun tahapan perbaikan dari proses desain SPM ini, antara lain :

1. Rumusan Strategi (Berkaitan dengan Penggajian, Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, dan aktivitas lainnya)
 - ☐ Bagaimana cara menyusun Anggaran?
 - ☐ Bagaimana cara mengendalikan Anggaran?
 - ☐ Bagaimana cara memantau keberhasilan Anggaran?
2. Rencana Strategi
 - ☐ Menyusun Anggaran dengan tim lintas fungsional dan membagi tim menjadi lebih kecil untuk kegiatan pemantauan dan pengendalian
3. Penyusunan Program
 - Membuat tim anggaran untuk menyusun anggaran, dan membagi menjadi tim pemantau dan pengendali anggaran agar pengontrolan lebih mudah dan terstruktur
 - Mengadakan rapat anggaran untuk menyusun, memantau, dan pengendalian anggaran secara rutin
 - Melakukan evaluasi kinerja untuk semua tim dan semua orang
4. Penyusunan Anggaran
Tahapan penyusunan Anggaran :
 - Kepala sekolah bersama tim penganggaran merencanakan penetapan biaya terkait dengan pengadaan aktivitas dan juga penyiadaan aktivitas.
 - Perencanaan anggaran dilakukan dengan menggunakan Activity Based Costing yang memperhatikan aktivitas pada periode sebelumnya.
 - Mengidentifikasi dan mengevaluasi aktivitas yang telah dilakukan pada periode sebelumnya dengan mengacu pada penetapan biaya yang telah direncanakan dengan menggunakan *Activity Based Management*.
 - Memilih dan menetapkan aktivitas mana yang menjadi prioritas dalam penggunaan anggaran.
 - Menyeleksi aktivitas yang akan diselenggarakan pada periode selanjutnya, disertai dengan pengendalian pada bagian sarana prasarana yang dilakukan oleh tim sarana prasarana agar dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penganggaran pada periode selanjutnya.
 - Anggaran yang telah disusun kemudian diajukan kepada Dinas Pendidikan setiap awal tahun pelajaran baru.
5. Pengimplementasian
Tahap pengendalian Anggaran :
 - Setelah dilakukan penyusunan anggaran maka tim penyusun anggaran akan dipisah menjadi dua tim kecil, yaitu tim pengendalian dan pemantauan
 - Kemudian tim pengendalian akan mengendalikan jumlah uang yang masuk dengan jumlah anggaran yang ada
 - Tugas utama tim pengendalian yaitu melakukan studi pasar untuk menentukan belanja yang sesuai dengan anggaran agar tidak terjadi over cost

- Tim pengendalian juga bertugas dalam penentuan prioritas dan pemegangkendali pembelanjaan Anggaran

6. Pemantauan

Tahap Pemantauan Anggaran :

- Tugas utama pada Tim pemantau anggaran yaitu mengingatkan mengenai jumlah anggaran dan realisasi yang ada agar tidak terjadi *over budgeting*
- Disini tim pemantau akan memeriksa hasil pengendalian anggaran dan melakukan pemantauan pada keputusan pembelanjaan
- Untuk penentuan keputusan akan dilakukan secara diskusi bersama dengan tim pengendali, agar dapat diperoleh hasil yang maksimal
- Setelah diperoleh hasil diskusi untuk penentuan pembelanjaan, penggunaan sisa uang akan dipantau agar tidak terjadi penyalahgunaan

4. Simpulan

Pada penelitian ini terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan bahwa penting adanya pendesainan SPM dalam suatu organisasi. Perancangan desain sistem pengendalian manajemen dapat membantu organisasi untuk memperbaiki berbagai kelemahan dalam pengendalian manajemennya. Kelemahan pengendalian tersebut terjadi karena adanya ketidakmaksimalan dalam proses penganggaran sehingga berdampak pada *Planning Control*, *Spiritual System*, dan *Administratif Control*. Oleh karena itu, disusunlah desain sistem pengendalian manajemen yang terdiri dari perumusan strategi, perencanaan strategi, penyusunan program, penyusunan anggaran, pengimplementasian, dan pemantauan anggaran.

Adapun penelitian ini menjadikan Sekolah Menengah Pertama Kristen Aletheia Malang sebagai objek penelitian. Dimana awal mula perumusan permasalahan pada penelitian ini diangkat dari menganalisis sistem pengendalian manajemen yang terdapat pada suatu organisasi nirlaba di bidang Pendidikan. Selain itu, proses pendesainan sistem pengendalian manajemen ini dilakukan dengan berdasarkan pada kerangka model *waterfall* yaitu perencanaan, analisa, perancangan, implementasi, dan pemeliharaan. Dengan adanya model desain SPM yang telah dibentuk ini diharapkan agar kinerja SMPK Aletheia Malang dapat lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan agar peneliti dapat melakukan pengabdian berupa penyumbangan ide dalam bentuk desain sistem pengendalian manajemen sekaligus perencanaan strategi manajemen pada organisasi nirlaba di bidang sosial dan ekonomi. Penelitian dapat dilakukan dengan menganalisis suatu data yang diambil secara primer maupun sekunder. Organisasi yang mungkin bisa dijadikan sebagai objek penelitian selanjutnya adalah organisasi yang masih perlu mengembangkan usahanya, dengan begitu alasan dari dilakukannya penelitian selanjutnya adalah untuk membantu mencapai tujuan pada suatu organisasi.

Daftar Referensi

- Agustin, W. Yullyana, L. Rofendi, M. R. (2021). Evaluasi Action & Result Control Dalam Impementasi Sistem Pengendalian Manajemen Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) Rahmad Dekorasi di Tulungagung. <https://doi.org/10.31219/0sf.io/ywtvs>
- Gesi, B. Laan, R. Lamaya, F. (2019). Manajemen dan Eksekutif. 3(2), 51–66. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/download/62/51>
- Mercant, Kenneth A, dan Van der Stede, W. (2014). *Sistem Pengendalian Manajemen: Pengukuran, Kinerja, Evaluasi, dan Insentif*. Pearson/Salemba Empat.
- Mulyana, D (2008), *Metode Penelitian Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya,
- Bandung Purwanto, M. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Desain Sistem Pengendalian Manajemen. 1–14.
- Sutabri, T. (2012), *Analisis Sistem Informasi*, Edisi 1, Andi, Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zulaihah, I. (2017). Contogency Leadership Theory/Pendekatan Situasional. 1(1), 76–87. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/download/29/pdf>